



PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI MI MIFTAHUL ULUM GENDOL SUKOREJO PASURUAN

Wiwik Nurhayati, Ika Ratih Sulistiani, Fita Mustafida

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: Wiwikn957@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of low class thematic learning at MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan. The approach used is a quality counselor with a type of case study research. Data collection is done by means of observations, interviews and documentation. The analysis of the data used includes: a) data reduction, b) displacement of data, 3) withdrawal of conclusions and verification. The results of the study show that the application of thematic learning is good enough. This can be seen in the application of thematic learning in accordance with those in thematic learning, such as the teacher has designed learning plans, provides learning media, in the core activities the teacher has used a scientific approach, but in the implementation of thematic learning the teacher has not fully understood thematic learning.

Keywords: *Thematic Learning, Low Class*

A. Pendahuluan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ialah pembangunan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Penjelasan pasal 35, UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang sudah pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. “Orientasi kurikulum 2013 ialah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan” (Hidayat, 2013:112).

Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan dan dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Secara konseptual kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik mempunyai cita-cita melahirkan generasi yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, akan tetapi cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Hal ini tampak dengan terintegrasinya nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran. “Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi dalam menghadapi zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter” (Hidayat, 2013:113).

Penerapan pembelajaran tematik merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa kelas rendah yaitu siswa yang berada pada kelas I, II, dan III agar dapat melatih cara berfikir kreatif, mengembangkan rasa ingin tahu, serta menyalurkan keaktifan siswa pada hal-hal yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran karena dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang digunakan sesuai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Apabila siswa belajar mengenai sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi-materi pelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan sudah dilakukan sejak tahun ajaran 2017/2018. MI ini menjadi salah satu MI yang terpilih untuk melaksanakan pembelajaran tematik di kecamatan sukorejo, karena tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran tematik. Di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan, dalam menerapkan pembelajaran tematik tidak semua kelas menerapkannya, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Pada tahun pertama diterapkan pada kelas 1 dan 4, pada tahun kedua diterapkan pada kelas 2 dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan pembelajaran KTSP. Dalam pembelajaran tematik guru sudah merancang perencanaan pembelajaran, akan tetapi guru juga masih menemui kendala dalam penerapan pembelajaran, baik dalam pembuatan perencanaan pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan diberlakukannya penerapan pembelajaran tematik kelas rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama untuk para guru supaya lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM).

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berisi kutipan-kutipan dari hasil yang diperoleh dari penelitian. Adapun jenis penelitian ini penelitian studi kasus dengan satu latar belakang penelitian yang bertempat di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok lembaga ataupun masyarakat (Zuhriah, 2009:48).

Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan data sekunder: 1) Data primer, data ini diperoleh dari data observasi, wawancara, yang dilakukan secara langsung di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan. 2) Data sekunder, data ini diperoleh dengan dokumentasi, yang merupakan dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya profil sekolah, silabus, RPP dan lain-lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 metode yaitu: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2018:249) yaitu: 1) Reduksi data, merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci serta sistematis setelah mengumpulkan data.

2) Display data, dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian ilmiah, selain untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan uji trigulasi. Uji trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2017:331).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan, bahwasannya disekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik, akan tetapi dalam penerapan pembelajaran tematik tidak semua kelas menerapkannya. Pembelajaran tematik dilaksanakan pada kelas 1,2,4,dan 5, untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan pembelajaran KTSP. Dalam penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru ada beberapa proses yaitu seperti: pemetan KD, tema, analisis indikator, penentuan jaringan tema, pembuatan silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran guru sudah membuat RPP agar tujuan dalam pembelajaran mudah untuk dicapai. Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ada tiga tahap yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu, penilainya sikap, penilainya pengetahuan dan penilainya keterampilan. Adapun hasil dari penerapan pembelajaran tematik siswa semakin kreatif, aktif, bisa mengembangkan kemampuannya dibidang apa, dan lebih dekat dengan lingkungannya. Kendala yang dirasakan di MI Miftahul Ulum dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu, guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, kurang tersedianya bahan ajar, pemahaman siswa yang berbeda-beda, penilaian yang sangat banyak. Adapun solusi yang diberikan yaitu, guru harus lebih sering mengikuti kegiatan pelatihan tentang pembelajaran tematik, diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik, memberi motivasi khusus kepada siswa yang pemahamannya lambat, setiap selesai memberikan soal guru langsung merekap nilai.

2. Pembahasan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada murid. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan (Majid,2014:80).

Hasil dari penelitian di MI miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan, dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik guru melakukan beberapa langkah yakni, penyusunan silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP guru melakukannya secara individu, akan tetapi jika ada kesulitan guru bisa berkomunikasi dengan guru lain baik dalam satu sekolah maupun sekolah lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2014:96)

sebagai berikut, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun sebelum pembelajaran guru juga membuat media pembelajaran yang akan diajarkan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sulistiani (2016:2) bahwasannya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, maka media pembelajaran tersebut mempunyai andil yang sangat besar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran merupakan unsur inti dari proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut (Majid, 2014:129) secara prosedural langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada tiga yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Begitu juga yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan 3 langkah-langkah tersebut yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun dalam kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu, mengamati (mengamati gambar atau bacaan), menanya (melakukan tanya jawab antara guru dan siswa), menalar (mengolah informasi yang telah didapatkan), mencoba (bereksperimen), mengkomunikasikan (menyampaikan hasil kajian). Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu dalam Permendikbud No 103 tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Evaluasi atau penilaian ialah proses sistematis pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran terpadu, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan atas proses dan hasil pembelajaran terpadu tersebut berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Dalam pembelajaran tematik yang menjadi objek evaluasi secara umum adalah proses dan hasil pembelajaran (Kurniawan, 2014:196). Hasil dari penerapan pembelajaran tematik siswa semakin lebih kreatif, aktif, siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, bakat-bakat siswa lebih terlihat baik dalam pelajaran maupun kesenian, dan siswa lebih dekat dengan lingkungannya. Adapun penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai pembelajaran tematik yaitu penilaian sikap (penilaian dilakukan setiap hari dengan cara observasi), penilaian pengetahuan (penilaian ini dilakukan dengan tes tulis atau non tulis), penilaian keterampilan (penilaian ini diambil dari hasil unjuk kerja siswa).

Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu: 1) guru masih merasakan kesulitan dalam merencanakan perencanaan pembelajaran, 2) kurangnya bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran tematik, 3) pemahaman siswa yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami pelajaran dan ada yang lambat, 4) guru terkadang masih kebingungan, karena terkadang antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran selanjutnya tidak nyambung, 5) penilaian sangat banyak, karena penilaian pembelajaran tematik penilaiannya per KD. Adapun solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu: 1) guru harus lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan

atau pelatihan tentang pembelajaran tematik, 2) memberikan buku penunjang yang berkaitan dengan pembelajaran tematik selain buku siswa dan buku guru, materi-materi bisa didapatkan dari internet juga, 3) memberi motivasi khusus terhadap siswa yang pemahannya lambat, 4) jangan memaksakan pembelajaran yang tidak bisa disatukan lebih baik disampaikan terpisah, karena jika dipaksakan maka pembelajaran tidak akan bermakna. Adapun menurut Mustafida (2017:90), mengemukakan bahwasannya pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak, karena rasa aman merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, 5) setiap selesai memberikan tugas, penilaian langsung dikerjakan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran tematik diterapkan pada kelas 1,2,4, dan 5 sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menerapkan pembelajaran KTSP. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah merencanakan perencanaan pembelajaran yang berupa prota, promes, silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mempunyai tiga langkah yaitu, kegiatan pembuka (awal), kegiatan inti, dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengamati), kegiatan penutup. Hasil dari penerapan pembelajaran tematik siswa lebih kreatif, lebih aktif, lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya, dan lebih terlihat bakat yang dimilikinya baik dalam pelajaran maupun kesenian, siswa juga lebih dekat dengan lingkungannya. Adapun penilaian yang digunakan oleh guru yaitu penilaian sikap (dilakukan setiap hari dengan observasi, penilaian pengetahuan (tes tulis dan non tulis), penilaian keterampilan (unjuk kerja siswa). Adapun kendala dalam pembelajaran tematik meliputi: adanya kesulitan dalam merancang perencanaan pembelajaran, kurangnya buku bahan ajar, pemahan siswa yang berbeda-beda ada yang lambat, ada yang cepat, pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran selanjutnya, penilain yang sangat banyak (penilai per KD). Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran tematik, memberikan buku penunjang baik itu dari internet yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, memberi motivasi khusus, jangan memaksakan lebih baik dipelajari terpisah, setiap selesai memberikan tugas, penilain langsung dikerjakan.

E. Daftar Rujukan

Hidayat, Sholeh.2013.*Penegembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta

Majid, Abdul.2014.*Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustafida, Fita. [2013], *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. Vol 6 (1)*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291>

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Bandung: CV Alfabeta

Sulistiani, Ika Ratih. 2016. *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2SD Dinoyo 1 Malang*. *Victarina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta : PT Bumi aksara.

